

## Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngunut

Afifudin Dimas Alhafiz<sup>1</sup>, Isnanita Noviya Andriyani<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Negeri Raden Mas Said Surakarta, Indonesia

Email: <sup>1</sup> [affudindimas5673@gmail.com](mailto:affudindimas5673@gmail.com), <sup>2</sup> [isnanita.na@staff.uinsaid.ac.id](mailto:isnanita.na@staff.uinsaid.ac.id)

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dapat berkontribusi dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngunut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi tiga siswa peserta ekstrakurikuler *drumband*, kepala sekolah, serta pelatih ekstrakurikuler. Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi siswa dalam kegiatan *drumband* secara rutin dapat mengembangkan kemampuan mengenali ritme, membedakan tempo, menjaga kekompakan musikal, serta meningkatkan sensitivitas terhadap unsur-unsur dasar musik. Meskipun demikian, beberapa hambatan seperti rendahnya kedisiplinan siswa, keterbatasan frekuensi latihan, dan kerusakan alat musik masih menjadi tantangan dalam pelaksanaannya. Upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut meliputi peningkatan intensitas latihan, motivasi dan pendekatan personal kepada siswa, serta perbaikan fasilitas. Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* terbukti tidak hanya mengembangkan kecerdasan musikal siswa, tetapi salah satunya juga membentuk karakter disiplin siswa

**Kata Kunci:** Ekstrakurikuler *Drumband*, Kecerdasan Musikal, Madrasah Ibtidaiyah

### Sitasi:

Alhafiz, A. D., & Andriyani, I. N. (2025). Kegiatan Ekstrakurikuler *Drumband* Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngunut. *Journal of Science and Education Research*, 4(2), 43–49. <https://doi.org/10.62759/jsjer.v4i2.312>

## Pendahuluan

Lembaga pendidikan atau sekolah berperan dalam mempersiapkan dan menghasilkan sumber daya manusia yang dapat mengisi berbagai kebutuhan di masyarakat dan pemerintahan. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003. Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal terstruktur yang mendukung dalam memberikan pengajaran, pelatihan, dan bimbingan untuk membantu siswa mengembangkan potensinya, baik dalam aspek sosial, moral-spiritual, maupun intelektual-emosional (Nurjannah & Salito, 2025).

Sejalan dengan itu, Madrasah Ibtidaiyah merupakan suatu lembaga pendidikan anak usia dasar pada jalur formal dan bertujuan membantu anak mengembangkan berbagai kecerdasan, potensi baik psikis maupun fisik yang meliputi nilai agama dan moral, sosial, emosional, kognitif, bahasa, fisik motorik, kemandirian, kreativitas, dan seni (Febrianti, 2023). Madrasah Ibtidaiyah Sudirman menyelenggarakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler seperti rebana, seni tari, tahfidz, dan *drumband*. Setiap kegiatan ini dirancang sebagai wadah bagi siswa untuk menyalurkan dan mengembangkan bakat serta minat mereka di luar kegiatan akademik. Salah satu yang cukup diminati adalah *drumband* sebuah aktivitas musik kelompok yang memadukan alat tiup, perkusi, dan drum, dipandu oleh mayoret serta pembawa bendera dalam formasi yang tertata rapi.

Howard Gardner mengutarakan bahwa setiap anak memiliki kecenderungan kecerdasan dari sembilan kecerdasan, yaitu kecerdasan verbal (linguistik) adalah kemampuan berbahasa seperti membaca menulis dan berbicara, kecerdasan logika matematika seperti kemampuan berhitung berpikir logis dan memecahkan masalah, kecerdasan musikal adalah kemampuan mengenali menciptakan dan menikmati musik dan ritme, kecerdasan visual-spatial yaitu kemampuan membayangkan (berimajinasi) menggambar dan memahami ruang atau posisi, kecerdasan kinestetik dan gerakan tubuh (*bodily-kinesthetic*) adalah kemampuan menggunakan

### Article Info

Received: 18 Juli 2025

Accepted: 31 Juli 2025



Journal of Science and Education Research is licensed under a Creative Commons Attribution - Share Alike 4.0 International License.

tubuh secara efektif seperti olahraga atau menari, kecerdasan intrapersonal merupakan kemampuan memahami diri sendiri, emosi, dan motivasi, kecerdasan interpersonal adalah kemampuan memahami dan berinteraksi dengan orang lain, kecerdasan naturalis yaitu kemampuan mengenali dan memahami alam, seperti tanaman dan hewan, kecerdasan eksistensial ialah kemampuan dalam berfikir secara spiritual (Berliana & Atikah, 2023). Gardner juga meyakini bahwa setiap anak itu mempunyai kecerdasan tersendiri karena kecerdasan itu bisa dilihat dari berbagai dimensi dan anak memiliki banyak kemampuan dengan berbagai dimensinya. Pandangan Gardner ini juga menentang tentang kecerdasan yang hanya dilihat dari faktor IQ atau kecerdasan intelektual (Fiah, 2017).

Konsep *multiple intelligence* dapat berkembang jika diberi stimulus yang baik dari lingkungan sekitar, salah satu stimulus di lingkungan sekolah yang diberikan kepada peserta didik salah satunya melalui kegiatan drumband. Ekstrakurikuler ini juga dapat meningkatkan kecerdasan musikal siswa, yang merupakan salah satu dari berbagai kecerdasan yang diidentifikasi oleh Howard Gardner dalam teori kecerdasan majemuk (*Multiple Intelligence*). Melalui latihan rutin dan penampilan, siswa belajar mengenali nada, ritme, dan harmoni, yang semuanya berkontribusi pada pengembangan kemampuan musikal mereka. Selain itu, kegiatan ini juga mendorong siswa untuk berlatih seni dan kreativitas mereka. Kegiatan ekstrakurikuler drumband juga menjadi salah satu wadah siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi yang dimilikinya (Raharjo et al., 2021).

Kecerdasan musikal melibatkan kemampuan individu untuk mengenali, menciptakan, dan mengekspresikan diri melalui musik, termasuk memahami ritme, melodi, dan harmoni. Pengembangan kecerdasan musikal ini dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan, salah satunya adalah kegiatan ekstrakurikuler drumband. Kecerdasan musikal juga mencakup kemampuan untuk memahami, menciptakan, dan menyanyikan aliran musik, serta para ahli membenarkan musik dapat merangsang aktivitas kognitif di otak dan meningkatkan kecerdasan individu (Putri & Yermiandhoko, 2021). Musik tidak hanya berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan kreativitas dan memperluas imajinasi para pendengarnya, namun juga memiliki peran penting dalam menstimulasi aktivitas di berbagai area otak secara menyeluruh. Stimulasi ini pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan kecerdasan anak, baik dalam aspek kognitif, emosional, maupun motorik, sehingga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembelajaran dan perkembangannya (Simarmata & Virganta, 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Mahmudah & Rohmah, 2020) kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat meningkatkan kemampuan musikal siswa karena melibatkan latihan rutin yang memadukan unsur ritme, tempo, dan dinamika musik. Laili et al. (2024) dalam studi tinjauan sistematis yang dimuat di jurnal Auladuna, menyimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler drumband mampu meningkatkan sensitivitas musikal siswa, khususnya dalam mengenali pola ritme dan melodi secara terstruktur. Penelitian serupa oleh IDEA Yogyakarta pada siswa SD Paliyan II Gunungkidul juga menemukan bahwa keterlibatan dalam drumband berkontribusi dalam meningkatkan pemahaman musikal siswa, seperti tempo, irama, dan ketukan, sekaligus menumbuhkan semangat latihan dan disiplin.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah menganalisis dan mendeskripsikan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler drumband sebagai media dalam membentuk dan mengembangkan kecerdasan musikal siswa. Tempat penelitian dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngunut, Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman ini telah didirikan sejak tahun 2019 tetapi sempat berhenti karena pandemi, setelah selesai masa pandemi kegiatan ekstrakurikuler ini dilanjutkan kembali sampai sekarang dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler pada tahun 2025 berjumlah 25 siswa. Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* dilaksanakan setiap hari senin pada pukul 14.00-15.30 WIB di ruang kelas kosong yang telah disediakan setelah pulang dari sekolah dan akan dilakukan pemadatan jadwal latihan jika akan mendekati hari lomba, pemadatan jadwal latihan ini guna memantapkan kekompakan, penguasaan lagu dan formasi.

## Metode

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngunut. Peneliti mengambil subjek utama penelitian pada tiga siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler drumband dan kepala sekolah serta pelatih sebagai informan penelitian dengan teknik penentuan subjek purposive sampling. Wawancara dilakukan secara langsung kepada siswa, pelatih dan kepala sekolah Madrasah Ibtidaiyah dengan pendekatan bahasa yang mudah dipahami, untuk menggali pengalaman dan pandangan mereka terhadap kegiatan drumband sebagai media pengembangan kecerdasan musikal. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data antara lain wawancara, observasi, dan

dokumentasi. Untuk teknik keabsahan datanya peneliti menerapkan metode triangulasi teknik dengan cara mengumpulkan data yang sama menggunakan teknik atau metode yang berbeda. Adapun teknik analisis datanya terdiri dari reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data.

## Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman setelah peneliti melakukan observasi dan wawancara kepada pelatih dan kepala sekolah. Peneliti mendapati pengembangan kecerdasan yang dialami oleh siswa ketika mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Siswa yang aktif mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drumband* menunjukkan peningkatan dalam kemampuan mengenali ritme-ritme, melodi dan harmoni. Siswa yang mengalami peningkatan kecerdasan musikal ditandai dengan kemampuan mengingat irama, serta menunjukkan kepekaan terhadap melodi dan warna suara, selain itu ia juga cenderung lebih aktif terlibat dalam kegiatan bermusik dan memiliki minat yang tinggi terhadap lagu-lagu.

Siswa setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler *drumband* terjadi pengembangan kecerdasan musikal seperti lebih peka terhadap irama dan sekarang sudah bisa membedakan tempo cepat dan lambat pada sebuah lagu. Seperti yang diungkapkan oleh siswa yang berinisial A pada wawancara dengan peneliti berikut ini:

*"Sejak ikut drumband, aku jadi lebih peka sama irama. Dulu kalau denger musik ya cuma denger aja, sekarang aku bisa bedain mana ketukan cepat, mana lambat, terus bisa niru pola ritmenya juga."*

Wawancara dengan N juga menunjukkan perkembangan pada kecerdasan musikal siswa, hal ini diungkapkan dalam wawancara sebagai berikut:

*"Pas latihan drumband, aku jadi ngerti gimana cara jaga tempo bareng-bareng. Kalau mainnya nggak kompak, ya jadinya kacau. Jadi aku belajar dengerin suara temen juga, biar bisa pas."*

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah MI Sudirman Ngunut ibu Siti Aminah S.Pd. I juga menjelaskan latar belakang dan alasan didirikannya kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di lingkungan sekolah. Menurut beliau, pendirian kegiatan ini merupakan bagian dari komitmen sekolah dalam menyediakan ruang untuk mengembangkan potensi non-akademik siswa, terutama dalam bidang seni dan musik. Hal ini diungkapkan dalam wawancara berikut ini.

*"Kami mendirikan kegiatan ekstrakurikuler drumband sejak tahun 2019 sebagai upaya untuk memberikan wadah bagi siswa yang memiliki minat dan bakat di bidang musik. Tidak semua potensi anak bisa terlihat di kelas. Ada anak-anak yang ternyata sangat berbakat di luar pelajaran, terutama dalam hal irama dan musik. Kami ingin mereka punya tempat untuk mengekspresikan diri dan mengasah kemampuan itu."*

Ibu Siti Aminah S.Pd. I menambahkan bahwa adanya ekstrakurikuler *drumband* juga dapat membantu sekolah membangun citra positif, terutama saat siswa tampil dalam acara-acara resmi seperti 17an atau lomba.

*"Dengan adanya drumband, sekolah kami juga lebih dikenal oleh masyarakat. Saat tampil di acara-acara, anak-anak membawa nama baik madrasah. Ini juga membuat mereka lebih percaya diri, dan orang tua jadi bangga. Itu jadi motivasi juga bagi siswa lainnya."*

Berdasarkan hasil wawancara kepada bapak agung selaku pelatih kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di MI Sudirman, menjelaskan bahwa ekstrakurikuler *drumband* memiliki kontribusi dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa, khususnya dalam hal kemampuan dan mengolah unsur-unsur dasar musik. Seperti yang diungkapkan dalam wawancara berikut ini.

*"Anak-anak di sini awalnya banyak yang belum punya dasar musik sama sekali. Tapi setelah ikut latihan drumband secara rutin, mereka mulai bisa mengikuti irama, menjaga tempo, dan membedakan mana yang dinamanya ketukan cepat, mana yang lambat. Itu menunjukkan kecerdasan musikal mereka berkembang."*

Pak agung selaku pelatih *drumband* juga mengungkapkan hambatan yang sering ia hadapi selama melatih siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler *drumband*. Menurut beliau, meskipun kegiatan ini sangat bermanfaat dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa, tetapi tidak lepas dari tantangan yang cukup kompleks, baik dari segi teknis, sumber daya, maupun faktor peserta didik.

*"Yang paling sering kami hadapi adalah soal kedisiplinan. Masih ada beberapa anak yang datang terlambat atau bahkan tidak hadir tanpa keterangan. Ini membuat latihan jadi kurang maksimal karena barisan tidak lengkap, dan yang lain jadi sulit menyesuaikan formasi."*

Solusi yang diberikan kepada pihak sekolah terkait pelaksanaan program kegiatan ekstrakurikuler ini dengan memberikan arahan dan stimulus, dan menambah waktu latihan, serta memperbaiki alat musik yang sudah mulai rusak. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan pelatih *drumband* yaitu:

*“Alhamdulillah, berbagai hambatan sudah dapat diatasi dan diminimalkan, salah satunya dengan menambah intensitas latihan menjelang kegiatan atau lomba. Jika sebelumnya latihan hanya dilakukan seminggu sekali, kini ditingkatkan menjadi dua kali dalam seminggu. Kami juga terus memberikan arahan dan motivasi agar siswa lebih fokus saat berlatih dan dapat mencapai hasil yang maksimal. Untuk siswa yang sering absen, kami berikan perhatian lebih agar mereka tetap terlibat. Sementara itu, terkait kendala pada alat musik yang rusak, kami telah berupaya membeli alat baru dan melakukan perbaikan sesuai kemampuan dan kebutuhan sekolah.”*

### **Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Drumband Sebagai Media Pengembangan Kecerdasan Musical di MI Sudirman Ngunut**

Kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngunut merupakan salah satu program pengembangan diri yang difokuskan pada aspek seni dan musik sebagai media pembinaan potensi siswa. Kegiatan ini tidak hanya ditujukan sebagai wadah penyaluran minat dan bakat, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kecerdasan musikal siswa, sesuai dengan teori *multiple intelligences* yang dikembangkan oleh Howard Gardner. Pelaksanaan kegiatan dilakukan secara rutin setiap minggu setiap hari senin jam 14.00 sampai 15.30 WIB, dengan peningkatan intensitas latihan menjelang kegiatan tertentu, seperti lomba atau penampilan sekolah. Sebelum pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* pelatih sudah menyiapkan materi yang akan disampaikan kepada para siswa. Selanjutnya siswa dibagi ke dalam kelompok berdasarkan alat musik yang dimainkan, seperti snare drum, tenor drum, bass drum, simbal, dan pianika. Dalam latihan, siswa diajarkan mengenali pola ritme, menjaga tempo, memahami dinamika suara, serta berlatih kekompakan dalam permainan ansambel musik.

Menurut Gardner, kecerdasan musikal merupakan kemampuan untuk mengamati, membedakan, mengubah, dan mengekspresikan bentuk-bentuk musikal, termasuk kepekaan terhadap nada, irama, dan melodi (Morgan, 2021). Kegiatan *drumband* sangat relevan dengan ini karena secara langsung melibatkan siswa dalam praktik musikal yang aktif dan teratur. Penelitian oleh Sutisna dan Wibowo (2020) juga menunjukkan bahwa kegiatan *drumband* secara signifikan melatih kemampuan musikal anak, terutama dalam aspek ritme dan koordinasi tempo. Hal ini juga diperkuat oleh (Riana, 2019) yang menyatakan bahwa pelaksanaan ekstrakurikuler musik di sekolah dasar mampu mengembangkan daya tangkap musikal dan kreativitas siswa secara berkelanjutan. Kegiatan ini juga berfungsi sebagai sarana untuk menanamkan nilai-nilai disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab. Pelatih dan pihak sekolah menekankan pentingnya konsistensi latihan dan penguatan karakter melalui musik. Dengan demikian, pelaksanaan ekstrakurikuler *drumband* tidak hanya berdampak pada peningkatan musikalitas, tetapi juga mendukung pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Dengan demikian hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui latihan yang terstruktur siswa mengalami pengembangan kecerdasan musikal, ditandai dengan Kemampuan membedakan dan mengingat pola ritme, Kepekaan terhadap tempo dan dinamika suara, Kemampuan menyesuaikan ketukan dengan teman dalam grup.

### **Hambatan Yang Dialami Pelatih Ekstrakurikuler Drumband Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa MI Sudirman Ngunut**

Dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler *drumband* di MI Sudirman Ngunut, pelatih menghadapi berbagai hambatan yang memengaruhi upaya pengembangan kecerdasan musikal siswa. Salah satu kendala utama adalah tingkat kedisiplinan siswa yang belum stabil, Masih ditemukan siswa yang datang terlambat atau bahkan tidak hadir saat latihan tanpa pemberitahuan. Ketidakhadiran ini mengganggu kekompakan kelompok dan memperlambat proses pembentukan harmoni dalam latihan, yang sebenarnya sangat penting dalam membangun kecerdasan musikal melalui permainan ansambel. Pelatih perlu memberikan perhatian ekstra kepada siswa yang sering absen agar mereka tidak tertinggal dalam latihan dan tetap mampu mengikuti perkembangan materi musik yang diajarkan.

Hambatan lainnya dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler drumband di MI Sudirman Ngunut adalah terbatasnya intensitas latihan, yaitu hanya satu kali dalam seminggu. Latihan yang hanya dilakukan sekali dalam tujuh hari cenderung tidak cukup atau kurang untuk membentuk dan mengembangkan kemampuan musikal siswa secara optimal, terutama bagi siswa yang masih berada pada tahap awal pengenalan musik. Padahal, kecerdasan musikal membutuhkan latihan rutin, pembiasaan, dan pengulangan terstruktur agar terbentuk kepekaan terhadap ritme, tempo, dan dinamika suara. Latihan seminggu sekali menyebabkan waktu yang tersedia sangat terbatas untuk menyampaikan materi, memperbaiki teknik bermain, dan membentuk kekompakan kelompok. Jika dalam satu pertemuan terjadi gangguan, seperti cuaca buruk, ketidakhadiran siswa, atau keterlambatan pelatih, maka progres latihan akan terhambat secara keseluruhan. Hal ini diperparah jika siswa lupa materi sebelumnya karena jarak antar latihan terlalu panjang. Akibatnya terkadang pelatih harus mengulang kembali materi dasar di setiap pertemuan, sehingga pembelajaran tidak berkelanjutan.

Alat musik yang rusak juga merupakan hambatan dalam proses kegiatan ekstrakurikuler dalam mengembangkan kecerdasan musikal siswa di MI Sudirman. Seperti yang disampaikan oleh pelatih, bahwa ketersediaan alat musik yang layak merupakan faktor penting untuk mendukung kelancaran dalam latihan. Ketika alat dalam kondisi rusak, otomatis proses latihan tidak dapat berjalan optimal, dan hal tersebut berdampak pada kemampuan siswa dalam mengikuti kegiatan.

### **Upaya Untuk Mengatasi Hambatan Yang Dialami Pelatih Ekstrakurikuler Drumband Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Siswa MI Sudirman Ngunut**

Beberapa upaya atau solusi yang dilakukan pelatih dan kepala sekolah untuk mengatasi hambatan yang ada pada kegiatan ekstrakurikuler drumband. Salah satu kendala utama adalah tingkat kedisiplinan siswa yang belum konsisten, ditandai dengan keterlambatan hadir atau ketidakhadiran tanpa pemberitahuan yang menghambat proses latihan kolektif. Untuk mengatasi hal ini, pihak sekolah dan pelatih menerapkan sistem absensi yang ketat serta memberikan sanksi edukatif guna menumbuhkan rasa tanggung jawab siswa ekstrakurikuler drumband. Selain itu, pendekatan secara personal kepada siswa yang sering absen serta pelibatan orang tua dalam pemantauan kehadiran terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa secara aktif (Fitriani & Adawiyah, 2018).

Hambatan berikutnya adalah terbatasnya frekuensi latihan, yang sebelumnya hanya dilakukan satu kali dalam seminggu. Padahal, pengembangan kecerdasan musikal membutuhkan stimulus dan latihan yang konsisten dan terstruktur. Menurut Mahmudah & Rohmah (2020), kegiatan *druimband* yang dilakukan secara berkala mampu membentuk kepekaan ritme, tempo, dan dinamika pada anak secara lebih efektif. Oleh karena itu, upaya yang telah dilakukan sekolah dengan meningkatkan intensitas latihan menjadi dua kali seminggu pada saat mendekati lomba atau penampilan sekolah merupakan langkah tepat. Dengan latihan dua kali seminggu secara berkala, siswa akan memiliki lebih banyak kesempatan untuk memperdalam materi, memperbaiki teknik, dan memperkuat kekompakan musikal mereka. Selain itu, pembentukan kelompok kecil berdasarkan jenis alat musik serta pemberian tugas latihan mandiri kepada siswa dapat menjadi alternatif untuk menjaga kontinuitas pembelajaran musik, khususnya saat siswa tidak dapat hadir mengikuti kegiatan ekstrakurikuler.

Hambatan lainnya adalah kondisi alat musik yang sebagian mengalami kerusakan, sehingga menghambat pelaksanaan latihan secara optimal. Pihak sekolah juga telah melakukan langkah perbaikan terhadap alat-alat musik yang mengalami kerusakan serta berupaya mengadakan alat baru sesuai dengan kemampuan sekolah. Ketersediaan alat musik yang memadai merupakan syarat penting dalam pelatihan musikal, karena alat merupakan media utama untuk mengasah kemampuan ritmis dan harmonis siswa (Pamei, 2021).

Selain solusi teknis, pelatih juga menerapkan metode drill dalam pelatihan *drumband* yang juga menjadi pendekatan pedagogis untuk meningkatkan keterampilan musikal siswa. Metode drill mengedepankan latihan berulang yang bertujuan memperkuat penguasaan teknik dasar musik secara otomatis melalui repetisi. Metode ini sesuai diterapkan dalam ekstrakurikuler drumband karena memungkinkan siswa terbiasa dengan pola ritme, tempo, dan sinkronisasi antarsiswa dalam permainan ansambel. Seperti dipaparkan oleh (Khotimah, 2017), latihan berulang dapat memperkuat koneksi neurologis yang berkaitan dengan kemampuan musikal, sehingga kepekaan terhadap irama dan melodi dapat berkembang lebih cepat.

## Kesimpulan

Kegiatan ekstrakurikuler drumband di Madrasah Ibtidaiyah Sudirman Ngunut terbukti memberikan kontribusi positif terhadap pengembangan kecerdasan musikal siswa. Melalui latihan rutin, siswa menunjukkan peningkatan dalam aspek sensitivitas terhadap ritme, pengenalan nada, pemahaman melodi, dan kemampuan menjaga tempo dalam permainan musik ansambel. Hal ini menunjukkan bahwa *drumband* bukan hanya sebagai wadah pengembangan bakat seni, tetapi juga sebagai sarana pendidikan yang mendukung aspek kognitif, motorik, dan emosional siswa secara terpadu.

Namun, dalam pelaksanaannya, program ini tidak terlepas dari hambatan, seperti rendahnya kedisiplinan peserta, terbatasnya frekuensi latihan, dan keterbatasan fasilitas alat musik. Untuk mengatasi hambatan tersebut, pihak sekolah dan pelatih telah melakukan berbagai upaya, seperti meningkatkan intensitas latihan menjadi dua kali seminggu, memberikan motivasi serta pendekatan personal kepada siswa yang kurang aktif, serta melakukan perbaikan terhadap alat musik yang rusak dan berupaya mengadakan alat baru sesuai kemampuan sekolah.

Penerapan metode drill yang dilakukan pelatih secara berulang juga menjadi strategi penting dalam meningkatkan kemampuan teknis siswa dalam bermain musik. Dengan latihan yang terstruktur, intensif, dan konsisten, serta dukungan dari pihak sekolah dan orang tua, kegiatan ekstrakurikuler drumband dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan. Ke depan, program ini diharapkan tidak hanya memperkuat kecerdasan musikal siswa, tetapi juga membentuk karakter disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab dalam diri peserta didik.

## Ucapan Terima Kasih

Saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua saya yang selalu memberikan doa, dukungan, semangat, serta kasih sayang yang tiada henti dalam setiap langkah yang saya tempuh. Tanpa support dan motivasi dari orang tua, proses penyusunan dan penyelesaian penelitian ini tidak akan berjalan dengan lancar. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada pihak Madrasah Ibtidaiyah Sudirman, khususnya kepada kepala madrasah, guru, serta pelatih ekstrakurikuler drumband yang telah memberikan izin, kesempatan, dan bantuan selama proses penelitian berlangsung. Saya sangat menghargai keterbukaan dan kerja sama yang telah diberikan, sehingga saya dapat mengumpulkan data dengan baik dan nyaman di lingkungan madrasah.

## Referensi

- Berliana, D., & Atikah, C. (2023). Teori Multiple Intelligences dan Implikasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Citra Pendidikan*, 3(3), 1108–1117. <https://doi.org/10.38048/jcp.v3i3.963>
- Febrianti, S. (2023). Pelaksanaan Ekstrakurikuler Drumband Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak DI BA 'Aisyiyah Kauman Cawas Klaten Tahun 2022. *UIN Raden Mas Said Surakarta*, 2(7), 1–23.
- Fiah, R. El. (2017). Bimbingan dan Konseling Anak Usia Dini. *Etika Jurnalisme Pada Koran Kuning : Sebuah Studi Mengenai Koran Lampu Hijau*, 16(2). <https://repository.radenintan.ac.id/11768/2/2>. Buku BIMBINGAN DAN KONSERLING ANAK.pdf
- Fitriani, R., & Adawiyah, R. (2018). Perkembangan Fisik Motorik Anak Usia Dini. *Jurnal Golden Age*, 2(1), 25–34. <https://doi.org/10.29408/goldenage.v2i01.742>
- Khotimah, K. (2017). Kegiatan Bermain Musik Tradisional Angklung Untuk Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini di TK Insan Mulia Jatiwinangun. *Tunas Siliwangi*, 3(2), 120–134. <https://repository.uinsaizu.ac.id/28601/>
- Laili, N., Rosyidi, Z., Islam, U., Sunan, N., Surabaya, A., Wonosari, J., & Timur, J. (2024). The Influence of Drumband Extracurricular Activities on Students' Musical Intelligence. *Rumah Jurnal UIN Alauddin Makasar*, 11(1), 73–82. <https://journal.uin-alauddin.ac.id/index.php/auladuna/article/view/46760>
- Mahmudah, A., & Rohmah, U. (2020). Peran Guru Dalam Mengembangkan Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Drumband di TK Muslimat Nu 001 Ponorogo. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(1), 18–26. <https://doi.org/10.21154/wisdom.v1i1.2133>
- Morgan, H. (2021). Howard Gardner's Multiple Intelligences Theory And His Ideas On Promoting Creativity. *U.S Department of Education*, 3(7), 124–141. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/ED618540.pdf>
- Nurjannah, S., & Salito. (2025). Peranan Timbal Balik Sekolah dan Keluarga. *STAI Darul Hikmah Tulungagung*,

- 1(2), 124–130. <https://ejournal.staidhtulungagung.ac.id/index.php/almidad/article/view/73>
- Pamei, J. Daud, Z. I. (2021). Buku Panduan Guru Seni Musik Kelas 5 SD. *Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia*. Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan. <https://static.buku.kemdikbud.go.id/content/pdf/bukuteks/kurikulum21/Seni-Musik-BG-KLS-V.pdf>
- Putri, G. Y., & Yermiandhoko, Y. (2021). Hubungan Antara Kemampuan Musikal dengan Multiple Intelligences pada Anak. *Jurnal Pelita PAUD*, 5(2), 274–285. <https://doi.org/10.33222/pelitapaud.v5i2.1333>
- Raharjo, T., Suminar, T., Wulansari, E., Harianingsih, H., Sudargini, Y., & Anekasari, R. (2021). Forum Grup Diskusi tentang Kecerdasan Ganda Pada Anak Usia Dini di Lingkungan Satuan Pendidikan Kecamatan Semarang Barat. *Journal of Community Empowerment*, 1(2), 59–62. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jce>
- Riana, A. (2019). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Musik Dalam Pengembangan Kecerdasan Musikal Peserta Didik di MI Negeri 3 Banyumas. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. [https://repository.uinsaizu.ac.id/6611/2/COVER\\_ABSTRAK\\_BAB\\_I\\_BAB\\_V\\_DAFTAR\\_PUSTAKA.pdf](https://repository.uinsaizu.ac.id/6611/2/COVER_ABSTRAK_BAB_I_BAB_V_DAFTAR_PUSTAKA.pdf)
- Simarmata, B. G., & Virganta, A. L. (2024). Analisis Kecerdasan Musikal Anak Usia Dini dalam Kegiatan Bermain Drum Band di TK Negeri Alternatif Balige. *Institut Nalada*, 2(4), 181–196. <https://ejournal.nalanda.ac.id/index.php/KHIRANI/article/view/1365>